

ASISTENSI PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA DAMARKASIYAN KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO

*STUNTING HANDLING AND PREVENTION ASSISTANCE
IN DAMARKASIYAN VILLAGE, KERTEK DISTRICT, WONOSOBO REGENCY*

Muhammad Saefullah, Robingun Suyud El Syam

Email: saefullah@unsiq.ac.id, robysyams@unsiq.ac.id

Article History:

Received: 15 Maret 2022

Revised: 20 April 2022

Accepted: 10 Mei 2022

Keywords: Assistance,
Handling, Prevention,
Stunting

Abstract: Based on World Bank data, the stunting rate of the workforce in Indonesia reaches 54%, so it takes the role of all parties to succeed in the government's program to reduce the stunting rate. Through the assistance for handling and preventing stunting, the thematic Community Service Lecture (KPM) program based on the 2022 Al-Qur'an Science University in Damarkasiyan Village, it was concluded: that the assistance for stunting handling and prevention in Damarkasiyan Village was well received by the community. This activity raises awareness of citizens to live healthy and comply with recommendations from related parties.

Abstrak)

Berdasarkan data Bank Dunia, angka stunting angkatan kerja di Indonesia mencapai 54 %, maka dibutuhkan peran semua pihak untuk menyukseskan program pemerintah menurunkan tingkat stunting tersebut. Melalui asistensi penanganan dan pencegahan stunting program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tematik berbasis riset Universitas Sains Al-Qur'an 2022 di Desa Damarkasiyan, disimpulkan: bahwa asistensi penanganan dan pencegahan stunting di Desa Damarkasiyan direspon baik oleh masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran warga untuk hidup sehat dan mematuhi anjuran dari pihak terkait.

Kata Kunci: Asistensi, Penanganan, Pencegahan, Stunting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, manusia sebagai makhluk Allah SWT, yang dikaruniai dengan akal pikiran dituntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Bahkan Ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW banyak menjelaskan tentang kewajiban tentang menuntut ilmu dan keistimewaan orang-orang yang menuntut ilmu. Pendidikan memiliki berbagai pengertian, tergantung dari cara pandang seseorang mengenai filsafat, tujuan program, maupun metode pendidikan itu sendiri, sebagian ahli pendidikan menyimpulkan, bahwa pendidikan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan turun-temurun yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyang kepada para anak dan cucunya.¹

1. PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo menargetkan angka stunting atau gizi buruk di Indonesia turun hingga tersisa 14 persen pada 2024 mendatang (CNBC, 2019), tiap tahun berarti harus tercapai penurunan angka stunting 2,7%.

Sampai tahun 2024 telah diatur pada undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Kenapa angka stunting ini menjadi perhatian dari Bapak Presiden? Karena kita tahu bahwa kalau orang atau anak atau bayi sudah terlanjur kena stunting pada usia 1.000 hari awal kehidupan, maka perkembangan kecerdasan anak itu tidak akan bisa optimal sampai nanti dewasa menjadi usia produktif, Apalagi berdasarkan data Bank Dunia, angka stunting angkatan kerja di Indonesia mencapai 54 % (KompasTV, 2021).

Presiden Joko Widodo menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk memimpin pelaksanaan program luar biasa penanganan stunting di Indonesia. Kasus stunting di saat pandemi covid-19 dikhawatirkan akan meningkat (Metrotvnews, 2021).

Kasus stunting atau malnutrisi masih menjadi persoalan besar di Indonesia. Menteri Koordinator Bidang PMK, Muhadjir Effendy mengatakan keluarga memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya stunting (BeritaSatu, 2021).

Universitas Sains Al Qur'an sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Wonosobo. Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu program penting dan wajib dilakukan mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat kelulusan.

Tahun 2022, program kuliah pengabdian masyarakat dilakukan secara tematik dan berbasis riset dimana setiap pembentukan kelompok terdiri dari berbagai macam fakultas

¹ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 16, No. 01, May2022, hlm. 2.

dan pemilihan desa yang dituju sesuai dengan program yang sudah ditentukan dari pihak kampus. Desa Damarkasiyan menjadi pilihan kelompok 75 dengan program unggulan yakni upaya penanganan dan pencegahan stunting.

Secara umum, tujuan kegiatan dari KPM TBR ini yakni untuk mengabdikan kepada masyarakat serta membantu masyarakat dalam mengedukasi tentang stunting, yang bertujuan jangka pendek yakni mendeteksi sedini mungkin anak-anak yang terlanjur stunting untuk segera melakukan perbaikan gizi dan untuk tujuan jangka panjang yakni melakukan tindakan pencegahan stunting agar masalah ini tidak berlanjut.

Maka dari itu artikel ini hadir untuk memotret bagaimana pola penanganan stunting dari desa Damarkasiyan, kecamatan Kertek melalui pendampingan dari mahasiswa dan dosen Universitas Sains Al Qur'an. Pendampingan ini memiliki basis lapangan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, maka riset akan menghasilkan penemuan yang baru.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Damarkasiyan dimulai dengan persiapan yang diantaranya melakukan observasi secara langsung dan mengumpulkan informasi serta data stunting desa Damarkasiyan. Pelaksanaan pengumpulan data-data dilakukan secara langsung oleh kelompok 75 dengan mengantongi izin resmi dari berbagai pihak yakni dinas kesehatan Wonosobo, puskesmas 2 Kertek dan pihak universitas.

Langkah selanjutnya yakni berdiskusi dengan bidan setempat mengenai kondisi dan karakter desa dan masyarakatnya mengenai program kerja stunting yang akan dilakukan di desa tersebut. Diskusi ini membahas secara keseluruhan dan kendala apa yang dialami serta bagaimana kesiapan desa Damarkasiyan dalam menghadapi masalah stunting. Edukasi stunting yang dilakukan oleh kelompok 75 mendapatkan respon positif dari DPL mengingat masalah stunting di desa Damarkasiyan perlu untuk diperhatikan.

Berikut kami sampaikan beberapa strategi terkait dengan penanganan dan pencegahan stunting melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tematik berbasis riset Universitas Sains Al-Qur'an 2022 di Desa Damarkasiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo yang bisa dipahami sebagai berikut:

Tabel .1 Metode Asistensi Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Damarkasiyan

No	Strategi	Kegiatan
1	Strategi 1	Diskusi program kerja bersama bidan desa
2	Strategi 2	Permintaan Surat Ijin ke Dinas Kesehatan Wonosobo dan

		Puskesmas 2 Kretek
3	Strategi 3	Sosialisasi stunting pada kelas ibu dan balita
4	Strategi 4	Sosialisasi stunting pada kegiatan posyandu
5	Strategi 5	Sosialisasi stunting pada forum sosial yang ada
6	Strategi 6	Pemberian makanan pendukung ASI
7	Strategi 7	Penempelan poster tentang stunting di setiap sudut desa

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil

Desa Damarkasiyan terletak di wilayah Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Desa Damarkasiyan sendiri memiliki luas wilayah sekitar 1.421,1 ha yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Getas, dusun Kaliurip dan dusun Kasian.

Desa ini merupakan desa yang berada di lereng pegunungan gunung Sindoro dan gunung Kembang yang berbatasan disebelah utara dengan gunung Sindoro, sebelah selatan dengan desa Bejiarum, sebelah timur dengan desa Tlogomulyo dan disebelah barat dengan desa Tlojojati.

Desa ini mempunyai potensi besar pada bidang wisata dan kesenian. Terdiri dari 35 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk 3.324 jiwa serta letak geografis yang tergolong dataran tinggi, mayoritas masyarakat.

Damakasiyan bermata pencaharian dibidang pertanian dan perkebunan. Komoditas yang dihasilkan seperti kenci, kobis, jagung, daun teh, daun bawang dan berbagai macam sayuran lainnya. Selain pertanian, sebagian masyarakat memiliki usaha beternak, bekerja sebagai buruh tambang, buruh di kebun teh dan memiliki usaha sendiri (Website Pemkab Wonosobo, 2022).

Desa Damarkasiyan merupakan salah satu desa di Wonosobo yang mendapat perhatian khusus dibidang kesehatan, yakni stunting. Desa ini menduduki posisi ketiga dengan jumlah nilai stunting tertinggi sekecamatan Kretek.

Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi. Jangka pendek yang bisa dialami anak stunting adalah gangguan perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh yang melemah dan memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang rendah.

Sementara dampak jangka panjang bisa berupa kehilangan produktivitas, kematian dini, perawakan anak lebih kecil, serta risiko tinggi mengidap diabetes, obesitas dan kanker. Retardasi pertumbuhan atau stunting pada anak-anak di Indonesia terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi yang mempengaruhi 30 persen dari anak-anak usia dibawah lima tahun (Rizal & Doorslaer, 2019).

Kegiatan asistensi penanganan dan pencegahan stunting di Desa Damarkasiyan merupakan salah satu desa di Wonosobo menasar kepada kaum remaja produktif, ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga maupun bapak-bapak melalui berbagai momen yang diadakan oleh warga setempat. Selain itu, bekerjasama dengan pihak terkait yang berhubungan dengan penanganan stunting.

Gambar-gambar kegiatan KPM se-Kabupaten Wonosobo Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Damarkasiyan



Sumber. (Dokumentasi KPM Stunting, 2022)



Sumber. (Dokumentasi KPM Stunting, 2022)Pembahasan

Secara umum, kegiatan KPM TBR UNSIQ 2022 kelompok 75 di desa Damarkasiyan berjalan baik dan lancar meskipun terdapat kendala yakni dari pihak masyarakat yang kurang mendukung dan kurang mendapat respon baik mengenai program stunting yang sudah dilakukan dengan maksimal.

Masyarakat desa Damarkasiyan didukasi mengenai penanganan dan pencegahan stunting. Intervensi pencegahan stunting terintegrasi sampai ke desa. Hal ini juga ditegaskan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi (JDIH Kemenkeu, 2019).

Peraturan ini ditanda tangani oleh menteri keuangan Sri Mulyani. Pemerintah desa yang menghadapi masalah stunting, mengalokasikan anggaran untuk mendanai koordinasi Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting. Terintegrasi lintas sektor dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Prihatini & Subanda, 2020).

Dengan demikian pencegahan stunting dilakukan pemerintah secara terintegrasi hingga tingkat Pemerintah Desa. Desa - desa yang memiliki resiko tinggi warganya mengalami stunting sudah barang tentu wajib menganggarkan untuk menghindari resiko stunting pada warganya ditegaskan dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Dana Desa

tidak melulu untuk perbaikan sarana dan prasarana fisik namun sarpras non - fisik dan sosial kesehatan mutlak perlu dikedepankan (Tampubolon, 2020).

Penyebab dari stunting adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting (Saputri, 2019).

Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. Stunting dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sasube & Luntungan, 2018).

Hasil dari program kerja KPM TBR UNSIQ 2022 kelompok 75 mengenai program unggulan yakni upaya penanganan dan pencegahan stunting di desa Damarkasiyan berupa edukasi melalui sosialisasi dan media poster sudah dilakukan dengan maksimal, kegiatan ini mendapat respon baik dari masyarakat setempat.

Sosialisasi ini meningkatkan kemampuan para ibu kader dalam menggunakan aplikasi menurunkan kejadian stunting. Selain itu, menghasilkan informasi SI JAKS untuk membantu memetakan status gizi dan memberikan edukasi dalam upaya menurunkan angka stunting. Aplikasi ini mampu menjadi tonggak lahirnya sistem informasi yang meminimalisir kesalahan pengolahan data dan keterlambatan pelaporan sehingga permasalahan yang berkaitan dengan masalah gizi dapat diminimalisir seminimal mungkin (Choliq, 2020).

Selain itu *mindset* masyarakat jika anak-anaknya termasuk stunting kemudian menyadarinya, sehingga banyak ibu-ibu dari anak stunting dengan senang hati mengikuti sosialisasi tentang edukasi stunting, bahkan mereka lebih aktif mengikuti posyandu setiap bulannya.

Dukungan dari pemerintah desa dan pihak kesehatan desa lebih memudahkan kegiatan asistensi pencegahan dan penanganan stunting lebih diperhatikan masyarakatnya dengan memberi surat secara resmi kepada peserta KPM guna memberi support mengenai bahaya *stunting* dan akhirnya masyarakat lebih membuka diri dan menerima serta mau belajar untuk kebaikan anak-anaknya.

4. SIMPULAN

Setelah disampaikan kajian di atas, maka menyimpulkan: bahwa asistensi penanganan dan pencegahan stunting di Desa Damarkasiyan direspon baik oleh masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran warga untuk hidup sehat dan mematuhi anjuran dari pihak terkait.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BeritaSatu (Director). (2021). *Kasus Stunting Ditargetkan Turun 14 Persen di 2024* [Motion Picture]. Indonesia: <https://www.youtube.com>. Retrieved Juli 11, 2022
- Cholihq, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Siwalankerto. *Prosiding HasilPengabdian Kepada Masyarakat(HAPEMAS)*, 73-78.
- CNBC (Director). (2019). *Jokowi Targetkan Angka Stunting Akan Turun di 2024* [Motion Picture]. Indonesia. Retrieved Juli 11, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=p0ZjkyCtqyw>
- Dokumentasi KPM Stunting, 25/8/2022 (Unsiq Halal Center Februari 25, 2022).
- JDIH Kemenkeu. (2019, 13 Mei 13 Mei). *Pedoman Penggunaan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi*. Retrieved from Peraturan Menteri Keuangan: <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/6df3e97e-d8a1-4939-9124-424feaf2bc52>
- KompasTV (Director). (2021). *Jokowi Targetkan Kasus Stunting Turun 14 Persen Pada 2024* [Motion Picture]. Jakarta: <https://www.youtube.com>. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=cjHh6vBNNA8>
- Metrotvnews (Director). (2021). *Target Penurunan Stunting 14% pada 2024, Ini Sejumlah Strategi BKKBN* [Motion Picture]. MetroTV. Retrieved Juli 11, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=IVQaleGsiSg>
- Prihatini, D., & Subanda, I. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 46-59. doi:<https://doi.org/10.54783/mea.v4i2.353>.
- Rizal, M., & Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 1-10. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101-110.
- Sasube, L., & Luntungan, A. (2018). Nutrition Intake of Golden Period of Life. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 5(2), 1-5.
- Tampubolon, D. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25-32. doi:<http://dx.doi.org/10.46730/jkp.v11i1.7886>
- Website Pemkab Wonosobo. (2022, Maret 11). *Profil Desa Damarkasiyan*. Retrieved from <https://damarkasiyan-kertek.wonosobokab.go.id/postings/details/1036899/>